

**KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS INSTAMEET DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI ANGGOTA**

(Studi Pada Komunitas Instameet di Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh

ARDIANSYAH PRIMA ADITYA



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2016

ABSTRAK

KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS INSTAMEET DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI ANGGOTA (Studi pada Komunitas Instameet di Bandar Lampung)

Oleh

Ardiansyah Prima Aditya

Proses komunikasi kelompok yang terjadi didalam komunitas berpengaruh pada apa yang mereka harapkan, seperti pada Komunitas Instameet Lampung yang bertujuan untuk memajukan kemampuan fotografi masing-masing anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi kelompok pada Komunitas Instameet Lampung dalam meningkatkan kemampuan anggotanya dibidang fotografi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teori Pemikiran Kelompok digunakan sebagai teori analisis penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah Kelompok Instameet Lampung menggunakan komunikasi kelompok kecil di dalam komunikasi kelompoknya. Komunikasi Kelompok yang terjadi didalam Komunitas Instameet Lampung sangat kohesif, ketika solidaritas didalam kelompok begitu kuat membuat anggota mengorbankan kepentingan individu yang memunculkan *Groupthink* dalam komunitas ini. Meningkatnya kemampuan fotografi anggota Komunitas Instameet Lampung terlihat dari intensitas partisipasi anggota dalam mengikuti *event*. Temuan dalam penelitian ini adalah adanya penyimpangan yang disebabkan ke kohesifan komunitas ini, hal ini menyebabkan pendapat-pendapat yang mendominasi berasal dari anggota mayoritas padahal sebenarnya terdapat sejumlah anggota yang memiliki ide lain.

Kata Kunci : Komunikasi Kelompok, Komunitas, Teori Pemikiran Kelompok.

ABSTRACT

GROUP COMMUNICATIONS IN THE INSTAMEET COMUNITY IN IMPROVING THE ABILITY OF PHOTOGRAPY OF MEMBERS (Study on Instameet Community in Bandar Lampung)

By

Ardiansyah Prima Aditya

Group communication processes that occur within the community effect on what they expect, as in Instameet Lampung Community that aims to advance the photographic capabilities of each of its members. This study aimed to describe the communication group in Instameet Lampung Community in enhancing the ability of its members in the field of photography. The method used is descriptive qualitative method. Groupthink Theory is used as the theory of analytic research. The results of this study are Instameet Lampung Community using small group communication in the communication group. Communications Group which occur in Instameet Lampung very cohesive community, when solidarity within the group so strong to make members of sacrificing the interests of individuals who bring Groupthink in this community. Increased ability of community members Instameet Lampung photography seen of the intensity of the participation of members in following the event. The findings in this study is the aberration caused cohesivity to this community, this led to the opinions that dominate come from members of the majority when in fact there are a number of members who have other ideas.

Keywords : Group Communication, Community, Groupthink Theory

**KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS INSTAMEET DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI ANGGOTA**

(Studi Pada Komunitas Instameet di Bandar Lampung)

Oleh

ARDIANSYAH PRIMA ADITYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS
INSTAMEET DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN FOTOGRAFI ANGGOTA
(Studi pada Komunitas Instameet di Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa

: **Ardiansyah Prima Aditya**

No. Pokok Mahasiswa : 1216031016

Jurusan

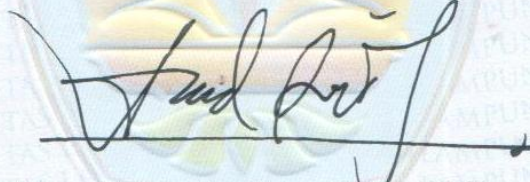
: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

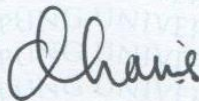
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si.
NIP 19810502 200812 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

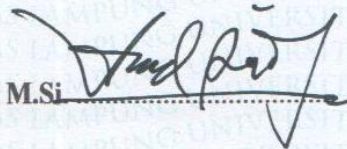


Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.
NIP 19760422 200012 2 001

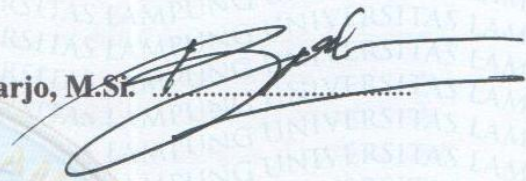
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si.**



Penguji Utama : **Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya, M.Si.
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Oktober 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardiansyah Prima Aditya
NPM : 1216031016
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Perum Bataranila, Jln. Bougenvile Blok C, No. 569.
No HP/Tlp Rumah : 081373617575

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **Komunikasi Kelompok pada Komunitas Instameet dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota (Studi Pada Komunitas Instameet di Bandar Lampung)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Ardiansyah Prima Aditya
Ardiansyah Prima Aditya

NPM. 1216031016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ardiansyah Prima Aditya. Dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 22 Juli 1993. Penulis merupakan putra pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Ir. Joko Sutarso dan Ir. Nurul Hidayati Sulistiani. Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Bumi Dipasena Mulia pada tahun 1999, SD AL-KAUTSAR Bandar Lampung pada tahun 2005, SMP AL-KAUTSAR Bandar Lampung pada tahun 2008, SMA Negeri 7 Tangerang Selatan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur UML.

Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota HMJ Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang *Advertising* periode kepengurusan 2013-2015. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Candra Kencana, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat pada Januari 2015 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung bidang Ekonomi Kreatif pada bulan Agustus 2015.

Moto

“Hal yang sangat menyakitkan di dunia ini adalah ketika kita tidak bisa membahagiakan orang yang kita sayangi, maka bahagiakanlah mereka sebisa mungkin”

-Ardiansyah Prima Aditya-

“Sungguh jika kau bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepadamu dan jika ingkari nikmatKu, maka sungguh azabKu sangat pedih.
(QS Ibrahim:7)”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku ini kepada.....

-Papa dan Mama-

-Nico dan Dinda-

Aku sangat sayang kalian...

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta kekuatan lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Komunikasi Kelompok pada Komunitas Instameet dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota (Studi pada Komunitas Instameet di Bandar Lampung)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dengan dibekali oleh keyakinan, ketabahan serta kemauan yang keras, bimbingan dan ridho dari ALLAH S.W.T, serta bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, hidayah-Nya serta kesehatan dan petunjuk yang selalu Engkau berikan kepada kami. Maafkan hamba-Mu ini yang sering melakukan kesalahan dihadapan-Mu.
2. Kedua orangtuaku, Papa dan Mama, Papa yang selalu memberikan semangat yang tinggi, optimisme yang besar serta menjadikan inspirasi bagi penulis. Mama yang selalu hampir setiap hari menanyakan penulis *progres* dalam mengerjakan karya ilmiah ini. Terimakasih kepada kalian

berdua yang sudah memberikan segala kebutuhan yang penulis perlukan. Semoga Allah memberikan kita umur yang panjang dalam kesehatan dan kebahagiaan agar bersama-sama kita dapat menikmati keberhasilan di masa depan.

3. Untuk kedua saudaraku, adik-adiku. Nico Muhammad Iqbal dan Dinda Najwa Kamila, terimakasih sudah menjadi adik yang baik dan penurut, aku akan selalu berharap bisa menjadi inspirasi kalian serta contoh yang baik untuk kalian berdua. Untuk Nico, cepatlah menjadi sarjana, kita besarkan nama keluarga bersama. Untuk Dinda, kamu itu adik sekaligus kesayangan yang paling disayang sama satu keluarga, kamu masih kecil, masa depan kamu masih panjang, saat peneliti menulis karya ilmiah ini kamu masih duduk di kelas 1 sekolah dasar, jadilah kebanggaan terakhir dari keluarga Ir. Joko Sutarmo.
4. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bapak Dr. Syarif Makhsa, M.Si.
5. Ibu Dhanik Sulistyarni, S.Sos., Mcom&MediaSt selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, terimakasih untuk segala keiklasannya mendidik dan membantu mahasiswa selama ini.
6. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, terimakasih untuk segala keiklasannya mendidik dan membantu mahasiswa selama ini.

7. Bapak A. Rudy Fardyan, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk sabar membimbing dan memberikan penulis banyak ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat.
8. Bapak Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si., selaku Dosen Penguji sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi penulis dan telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
9. Seluruh dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, Khususnya Mas Agus, Mas Hendro, dan Mba ria yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
10. Dwi Anggraeni yang sedang menuju S.I.kom, wanita yang telah menemaniku dari awal masuk kuliah hingga saat ini, yang selalu mendukung, memberi semangat, mendo'akan, memotivasi. Terima kasih untuk waktu dan kesetiaanya. Semoga kelak kita bisa bersama-sama selamanya dan sukses bareng-bareng. Aminn!
11. Jaya Aji Thamrin, S.I.Kom yang sudah membuat penulis termotivasi untuk selalu mengerjakan karya ilmiah ini semaksimal mungkin, selalu memberikan masukan, semoga selalu sukses ya bang, amin.
12. Zulfa Fadhillah, S.I.Kom yang lebih dahulu yang telah membantu penulis untuk tetap berjuang dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Ega Zuhri Maulana, Semoga cepat wisuda juga ya lay. Terimakasih untuk persaudaraanya sampai saat ini.
14. Sahabat terbaik OLOY PRODUCTION. Kita satu bendera, satu keyakinan, sama hobi, teruslah menyatu mau apapun masalahnya kalian

harus janji, kita bakalan balik lagi semuanya kerumah kita. M. Haniefan Muslim, bang ayo dikerjakan skripsinya, Hanief adalah seseorang yang membuat saya sampai sekarang bisa belajar banyak tentang cara berkomunikasi didepan umum dan terlebih menghadapi *clien*. Egy Dwika Destarata Sukaryo, gik cepat kerjakan skripsinya, cepat kelarkan kuliahnya, pokoknya Egy harus cepet kelarin kuliah, susul kita-kita dan sukses bareng. Calvien Muttaqien Tenggono, S.I.Kom, kita ujian selisih berapa hari, selamat pin anda lulus duluan dikeluarga kita, cepat kerja dan sukses ya lay, kurangi bercandaan kosongnya dan berbohongnya. Aprian Putra, *partner* nyetak foto, bendahara kita semua, Put jangan menyerah mengerjakan skripsi, sedikit lagi selesai, sama satu lagi jangan terlalu acuh tak acuh, bagaimana wanita menyukaimu. Jefry Wahyu Astono, orang terkaya di keluarga kita, hidup dengan segala kemewahan yang dia miliki, inget Jefry tidak selamanya harta itu selalu bisa membuat bahagia, akan tetapi persaudaraan yang sedekat ini yang menurut saya bisa membuat sangat bahagia. Cliff Alexander Freth, lip jangan *moody* jadi orang, karena kita sebagai cowo ditakdirkan untuk tahan banting dalam setiap kondisi dan situasi apapun. M. Fachry Rizko, saya menulis nama anda saja sambil tertawa dan selalu bisa buat suasana jadi nyaman ketika ada masalah apapun dan selalu optimis menjadikan motivasi untuk bisa jadi seperti anda. Muhammad Rifki Firdaus, paling ganteng satu angkatan, apalagi jika dibandingkan di keluarga kecil kita. Us jangan pesimis terus jadi orang, anda harus percaya diri dan yakin bisa, kuliah jangan males-males apalagi mengerjakan skripsi, kerja boleh asalakan inget tanggung jawab sama

orang tua. Muhammad Febry Romadhon, pepi itu orangnya pinter, saya yakin kamu bisa lewatin semua rintangan yang sudah saya lewatin semua, semangat lulus ya pep. Terakhir, Indra Prathama Putra, jangan pacaran terus ndra, inget kuliah, inget keluarga, Indra ini orang yang paling kompeten dalam hal kerja, tapi itulah manusia ada kekurangan ada kelebihan, manfaatkan kelebihan untuk selalu bisa menutupi kekurangan. Ternyata masih ada satu lagi Muhammad Arfad, Pad kamu itu kompeten, pinter, cerdas, tapi kenapa untuk kuliah susah sekali, saya mengerti anda banyak masalah, tapi bukannya dengan kuliah masalah akan cepet kelar satu persatu, tujuan kuliah untuk buat jadi sarjana, inget Pad ya pokoknya dikejer semua ketinggalan kuliahnya.

15. Seluruh anak-anak Komunitas Instameet Lampung, dari edho, ardika, agung, gendon, idham dan teman-teman lainnya seluruh anggota Instameet Lampung yang sudah membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, semoga Komunitas Instameet Lampung bisa terus berkembang, amin.
16. Terimakasih kepada Redy, Azwin, Danan, Odi, Bowo, yang selalu mendukung penulis, tekanan dari kalian begitu memotivasi, terimakasih.
17. Sahabat HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Komunikasi Amsal, Leo, Sigit, Gagah, Joe, Sulek, Risky Ketum, Ridho, Ladi, Adi, Ilham, Diwang, Vina, Dian, Astrid, Silvi, Bibeh, Fani, Janu, Ucup, Tio.
18. Group PENJASKES, Amel pipi, Amel gebok, Nanda, Dicky, Inay, Rezky, Nuy, Sapi, Sintia, Widya, Riva, Emon, Aulia, Tati, Andini, Dwi Ibu, Dendi Bancala, Emil, Dita,

19. Kantin Ngadino Ardika, Ahong, Aji, Kak Reksa, Bayu, Tio, Bogi, Reza, Togar, Duta, Tedi, Satya, Riksa, Ramanda, Rizal, Fajri, Said, Gepeng, Ridho, Dede,
20. Adik-adik Komunikasi 2013, 2014, 2015 semoga kalian cepat mengerjakan skripsi dan tahu bagaimana enak dan manisnya mengerjakan ini. Jangan males-males untuk kuliah karena penyesalan selalu datang di akhir.
21. Teman-Teman KKN (Kuliah Kerja Nyata), Desa Chandra Kencana : JP, Redy, Fadli, Azwin, Haliana, Vira semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan keselamatan, amin.
22. Teman-Teman SD, SMP, SMA Penulis.

Semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, mungkin tidak dapat penulis balas secara langsung. Semoga Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2016

Penulis,

Ardiansyah Prima Aditya

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR BAGAN	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah	9
1.3	Tujuan Penelitian.....	10
1.4	Manfaat Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
2.2	Teori Pemikiran Kelompok (<i>Groupthink</i>)	12
2.3	Tinjauan Komunitas	16
2.4	Tinjauan Komunikasi Kelompok	19
	2.4.1 Jenis-jenis Komunikasi Kelompok.....	21
	2.4.2 Fungsi Komunikasi Kelompok.....	25
2.5	Tinjauan Fotografi	27
2.6	Kerangka Pikir.....	28
2.7	Bagan Kerangka Pikir.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Paradigma Penelitian	31
3.2	Pendekatan Penelitian.....	33
3.3	Metode Penelitian.....	35
3.4	Batasan Penelitian	36
3.5	Fokus Penelitian	37
3.6	Sifat Penelitian.....	38
3.7	Unit Analisis Data	39
3.8	Teknik Pengumpulan Data	39
3.9	Teknik Analisis Data	41
3.10	Teknik Keabsahan Data.....	42
3.11	Penentuan Informan.....	43

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1	Profil Komunitas Instameet Lampung.....	45
4.2	Komunikasi Kelompok Komunitas Instameet.....	48

BAB V PEMBAHASAN

5.1	Hasil Penelitian.....	50
5.1.1	Karakteristik Informan	50
5.1.2	Identitas Informan	50
5.1.3	Hasil Wawancara.....	53
5.1.4	Hasil Observasi.....	79
5.2	Pembahasan	81
5.3	Temuan	95

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan.....	97
6.2	Saran	98

DAFTAR PUSAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Bagan Kerangka Pikir	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar

- Gambar 1. Foto informan Edho
- Gambar 2. Foto informan Ardika
- Gambar 3. Foto informan Agung
- Gambar 4. Foto informan Gendon
- Gambar 5. Foto informan Idham
- Gambar 6. Foto dokumentasi wawancara bersama informan pertama Edho
- Gambar 7. Foto dokumentas wawancara bersama informan kedua Ardika
- Gambar 8. Foto dokuemntasi wawancara bersama informan ketiga Agung
- Gambar 9. Foto dokumentasi wawancara bersama informan keempat Gendon
- Gambar 10. Foto dokumentasi wawancara bersama informan kelima Idham
- Gambar 11. Foto Dokumentasi *Photowalk “Human Interest Photography”*
- Gambar 12. Foto Dokumentasi *Photowalk “Street Photography”*
- Gambar 13. Foto Dokumentasi WWIM 11 *“Potrait Photography”*
- Gambar 14. Foto Dokumentasi WWIM 12 *“Nature Photography”*
- Gambar 15. Foto Dokumentasi acara WWIM 13 *“Landscape Photography”*
- Gambar 16. Foto Dokumentasi acara WWIM 13 *“Landscape Photography”*
- Gambar 17. Foto Dokumentasi acara WWIM 14 *“Food Photography”*
- Gambar 18. Foto Dokumentasi acara WWIM 14 *“Food Photography”*
- Gambar 19. Foto Baner acara WWIM11
- Gambar 20. Foto Baner Acara WWIM12
- Gambar 21. Foto Baner acara WWIM 13
- Gambar 22. Foto Baner acara WWIM 14

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Pertanyaan 1	53
Tabel 2. Pertanyaan 2	54
Tabel 3. Pertanyaan 3	55
Tabel 4. Pertanyaan 4	57
Tabel 5. Pertanyaan 5	58
Tabel 6. Pertanyaan 6	60
Tabel 7. Pertanyaan 7	61
Tabel 8. Pertanyaan 8	65
Tabel 9. Pertanyaan 9	66
Tabel 10. Pertanyaan 10	68
Tabel 11. Pertanyaan 11	70
Tabel 12. Pertanyaan 12	72
Tabel 13. Pertanyaan 13	75
Tabel 14. Pertanyaan 14	76
Tabel 15. Pertanyaan 15	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, setiap individu pasti membutuhkan individu lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia sendiri ada berbagai macam jenisnya, ada berbentuk materi dan ada pula yang berbentuk komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang mendasar didalam kehidupan, dari lahir kita sudah melakukan komunikasi, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi sendiri berarti sebuah proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh seseorang komunikator terhadap komunikan. Komunikasi sebagai upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2005: 10)

Didalam komunikasi pasti tak lepas dengan suatu hubungan, ketika dua individu atau lebih bertemu dan terdapat proses komunikasi didalamnya bisa dikatakan sebagai proses sebuah hubungan. Hubungan akan terjadi ketika proses komunikasi berlangsung. Setiap manusia pasti memiliki keterkaitan hubungan antara satu

dengan yang lain, terlebih lagi hubungan itu terdapat didalam suatu komunitas atau kelompok.

Berbicara mengenai hubungan, sudah pasti akan ada objek didalamnya. Objek disini bisa didefinisikan dengan *Human Relations*. *Human Relations* atau hubungan manusia adalah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam situasi kerja (*work situation*) dan dalam organisasi kekerjaan (*work organization*) dengan tujuan untuk menggugah kegairahan dan kegiatan bekerja dengan semangat bekerjasama yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati. (Effendy, 1993 : 117)

Beliau menerjemahkan *Human Relations* sebagai hubungan manusia, bukan hubungan manusiawi. Onong beranggapan bahwa: “Hanya saja (*human relation*) disini sifat berhubungan tidak seperti orang berkomunikasi biasa, bukan hanya merupakan penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain, akan tetapi hubungan antar orang-orang yang berkomunikasi itu mengandung unsur-unsur kejiwaan yang sangat mendalam..” (Effendy, 2001:138)

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah hubungan, seperti hubungan didalam lembaga, perusahaan, organisasi atupun komunitas. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif agar orang lain bersedia menerima suatu pemahanan dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, rayuan dan sebagainya. Didalam

komunitas sangatlah penting proses komunikasi kelompok yang efektif, karena dapat menimbulkan *feedback* yang baik dalam komunitas tersebut.

Menurut Kertajaya Hermawan (2008: 40), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Dengan kata lain, komunitas merupakan sebuah kelompok sosial yang berasal dari beberapa organisme yang saling berinteraksi didalam daerah tertentu dan saling berbagi lingkungan. Komunitas ada biasanya karena memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Komunitas juga bisa disebut sebagai sebuah kelompok yang menunjukkan adanya kesamaan citra sosial sebagai ciri khas keanggotaannya, misalnya seperti: kesamaan profesi, kesamaan tempat tinggal, kesamaan kegemaran/hobi. Dari kesamaan seperti ini biasanya terbentuklah suatu kelompok, seperti kelompok tani, kelompok warga, atau kelompok belajar fotografi (komunitas fotografi). Saat ini terdapat banyak sekali komunitas, komunitas terbentuk karena adanya persamaan dari seluruh anggotanya. Komunitas pasti memiliki visi atau tujuan mengapa didirikannya suatu komunitas.

Perkembangan komunitas saat ini mengikuti perkembangan internet yang terus berkembang pesat. Hal tersebut membawa perkembangan terhadap media sosial, dan ternyata memiliki keterkaitan dengan komunitas-komunitas yang ada pada saat ini. Media Sosial adalah media *online* yang memungkinkan para penggunanya untuk dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan

isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Salah satu media sosial yang saat ini sangat populer adalah *Instagram*. *Instagram* adalah salah satu jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto. Melalui *instagram*, pengguna dapat memanfaatkan berbagai fitur baik untuk berbagi foto, berbagi komentar, dan berbagi informasi lainnya. Dari media sosial tersebut, terbentuklah komunitas yang beranggotakan para pengguna media sosial sebagai instrument komunikasi bagi komunitas tersebut.

Dalam media sosial terdapat banyak komunitas virtual, salah satunya Komunitas Instameet Lampung. Komunitas Instameet Lampung adalah suatu wadah, rumah, tempat dari seluruh *Igers* yang berdomisili di Lampung. *Igers* sendiri merupakan seseorang yang memiliki akun dan aktif di *Instagram*. Visi atau tujuan awal dari dibentuknya komunitas ini adalah: “Mengenalkan Lampung dari segi budaya serta tempat wisata melalui sosial media *Instagram* yang berbentuk foto dengan harapan dapat membantu perekonomian di Lampung”. Komunitas ini beranggotakan 38 anggota yang aktif dan berpartisipasi dalam setiap acara atau *event* yang diadakan oleh komunitas.

Provinsi Lampung sendiri sebenarnya memiliki banyak sekali tempat-tempat wisata yang belum pernah di ekspos oleh orang banyak dikarenakan banyak faktor yang membuat mereka tidak bisa menjamahnya, seperti tempat-tempat wisata yang jauh serta tingkat keamanan yang masih kurang, untuk itu dengan adanya suatu komunitas yang selalu melakukan *hunting* besar mengenai tempat-tempat wisata yang ada di Lampung, hal ini tentunya berdampak positif bagi Lampung.

Melihat masyarakat Lampung yang masih kurang antusias dalam mempromosikan budaya dan tempat wisata yang ada, hal inilah yang melatarbelakangi terbentuknya Komunitas Instameet Lampung yang ingin mengajak masyarakat Lampung bersama-sama untuk memajukan sektor pariwisata yang ada di Provinsi Lampung.

Dalam suatu komunitas pasti terjadi proses komunikasi kelompok. Menurut Michael Burgoon (Wiryanto, 2005: 52) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kriteria komunikasi kelompok bisa ditinjau dari beberapa hal, seperti jenis, bentuk, fungsi, serta sifat komunikasinya. Dalam Komunitas Instameet Lampung proses komunikasi kelompok bisa terjadi pada saat berkumpul dalam sebuah acara maupun secara virtual melalui aplikasi *Line*. Mereka memanfaatkan fitur group pada aplikasi tersebut dengan membuat group *Line* sebagai media mereka untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Proses komunikasi kelompok yang terjadi didalam komunitas berpengaruh pada apa yang mereka harapkan, seperti pada Komunitas Instameet Lampung yang bertujuan untuk memajukan kemampuan fotografi masing-masing anggotanya. Fotografi sendiri berarti suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Dalam fotografi, terdapat banyak teknik-

teknik cara pengambilannya, seperti angel dan komposisi. Beberapa anggota masuk Komunitas Instameet Lampung dengan keinginan mengembangkan kemampuan dibidang fotografi, kenyatannya tidak semua anggota mengalami progress yang sama, ada anggota yang memang mengalami peningkatan dalam fotografi dan ada juga yang memang tidak mengalami perubahan. Hal ini disebabkan perbedaan frekuensi kehadiran anggota yang berbeda-beda antara anggota yang satu dengan yang lainnya karena ketertarikan pada masing-masing *genre* yang ada.

Jika kita lihat saat ini media sosial bukan lagi digunakan sebagaimana mestinya. Media sosial sekarang sering digunakan hanya untuk sekedar memposting foto-foto yang tidak memiliki makna seperti foto selfie atau menulis status tentang apa yang sedang di rasakan oleh setiap pemilik media sosial itu sendiri, namun saat ini media sosial sudah banyak digunakan sebagai alat untuk berjualan dan berkumpulnya para komunitas yang memiliki hobi atau kegemaran yang sama. *Instagram* merupakan media sosial yang saat ini banyak digunakan khalayak dalam mengkomunikasikan apa yang mereka suka serta tentang apa yang mereka sedang jalani atau lakukan, hal ini di lakukan dengan cara memposting foto dan memberikan *caption* atau tulisan yang menjelaskan suatu gambar, yang menyatakan kegiatan yang sedang mereka lakukan, hal tersebut yang akan menimbulkan interaksi antara pemilik akun dan *followers* akun yang terus menerus, sebagai contoh Komunitas Instameet Lampung. Komunitas yang berdiri di bawah naungan media sosial *Instagram* ini bermula dari adanya khalayak yang memiliki kesamaan dalam memposting foto-foto ke dalam *Instagram*, komunitas

Instameet ini memiliki regional di setiap daerah salah satunya Lampung, khususnya di Bandar Lampung.

Komunitas Instameet Lampung merupakan komunitas yang merangkul semua *genre* (aliran) dalam fotografi ke dalam satu komunitas, di dalam Komunitas Instameet Lampung terdapat beberapa *genre* seperti *Street Photography*, *Nature*, *Landscape* dan *Human Interest*. Dalam hal ini para member memiliki akun *Instagram* yang mencoba mengkomunikasikan gambar yang mereka ambil ke dalam *Instagram*, sebagai salah satu contohnya seperti *genre Landscape*, mereka para member penyuka *genre* ini memposting hasil foto mereka yang menggambarkan pemandangan yang ada di Bandar Lampung, lalu menyertakan *caption* yang akan menimbulkan interaksi antara pemilik akun dengan *followers* akun, dimana interaksi tersebut dapat dilihat dari komentar *followers* yang biasanya menanyakan lokasi, berapa jarak tempuh lokasi, bagaimana keadaan lokasi, dan bagaimana cara mengambil gambar yang baik yang di posting oleh sang pemilik akun, hal tersebut sudah menjelaskan bahwa komunitas menggunakan media sosial sebagai sarana dalam berkomunikasi dengan khalayak yang memiliki kesamaan hobi.

Idealnya sebuah komunitas memiliki tujuan yang sama yang biasanya dituangkan dalam bentuk visi dan misi yang hendak dicapai dan disepakati oleh semua anggotanya, namun kenyataannya pada Komunitas Instameet Lampung masing-masing anggotanya memiliki ketertarikan pada *genre* tertentu saja yang akhirnya membuat mereka kurang mendukung tujuan awal didirikannya komunitas ini.

Genre-genre tersebut antara lain *Street Photography*, *Nature*, *Landscape* dan *Human Interest*. Hal ini menjadi masalah tersendiri dalam Komunitas Instameet Lampung karena perbedaan ketertarikan dan jumlah anggota dari tiap *genre* tersebut perlahan membuat kelompok ini tidak saling bersinergi dan mengalami kesulitan dalam pencapaian visi dan misi. Sebagai contoh pada event WWIM 11 yang mengangkat tema *Nature*, dengan total keseluruhan peserta 250 orang, ketika anggota yang menyukai *genre Nature* cenderung lebih mengutamakan hunting dengan tema *Nature* ketimbang tema yang lain begitu juga dengan anggota yang menyukai *genre* lainnya.

Selain itu, di dalam Komunitas Instameet Lampung ternyata tidak semua anggota memiliki kemampuan fotografi dan ketertarikan terhadap *genre* yang sama, masing-masing anggota memiliki tingkat kemampuan fotografi yang berbeda dalam rentang waktu tertentu dan tidak semua memiliki ketertarikan pada banyak *genre* sebagai contoh ada anggota yang suka dengan semua *genre*, ada juga anggota yang menyukai 2 *genre*, dan ada banyak anggota yang hanya menyukai satu *genre*. Hal ini dikarenakan para anggota datang ke dalam Instameet bukan dari latar belakang yang sama sebagai seorang fotografer, namun para anggota juga datang dari seseorang yang tidak mengerti tentang fotografi, karena komunitas Instameet bukan komunitas yang tertutup, mereka yang pada awalnya tidak mengerti tentang fotografi dan ingin belajar tentang fotografi tertarik bergabung kedalam Komunitas Instameet. Selain itu komunitas ini diikuti dari berbagai kalangan orang, mulai dari pelajar sampai mahasiswa, karakter yang berbeda serta perbedaan ketertarikan *genre*.

Perbedaan *genre* ini membuat kurangnya solidaritas antara anggota yang berbeda *genre*, hal ini membuat pengembangan fotografi antar anggota yang berbeda *genre* juga melemah, karena didalam Komunitas Instameet Lampung memiliki visi dan misi yang sama untuk memajukan komunitas ini. Peneliti menggunakan Teori Pemikiran Kelompok (*Groupthink Theory*). Menurut Rachmat (2005) *Groupthink* adalah proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus (kebutuhan akan semua orang untuk sepakat) kelompok sehingga kemampuan kritisnya menjadi tidak efektif lagi.

Teori ini lebih menekankan kepada pengambilan keputusan dalam kelompok, Dalam sebuah komunitas, terutama komunitas Instameet Lampung mendorong setiap anggota sebagai evaluator kritis, maksudnya disini para anggota lebih bertindak bebas dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan teori inilah peneliti mencoba melihat fenomena pada Komunitas Instameet Lampung untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok yang terjadi dalam Komunitas Instameet Lampung dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kemampuan fotografi anggota.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat di ambil rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah komunikasi kelompok pada Komunitas Instameet Lampung dalam meningkatkan kemampuan anggotanya dibidang fotografi ditinjau dari teori pemikiran kelompok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan komunikasi kelompok pada Komunitas Instameet Lampung dalam meningkatkan kemampuan anggotanya dibidang fotografi ditinjau dari teori pemikiran kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi rujukan, ilmu pengetahuan serta menjadi acuan kajian studi ilmu komunikasi (teori pemikiran kelompok) khususnya yang terkait dengan komunikasi kelompok antar anggota komunitas.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai penambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan refrensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan komunikasi kelompok antar anggota dalam suatu komunitas yang merujuk kepada Teori Pemikiran Kelompok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:100)

Adapun penelitian sebelumnya yang dipakai sebagai referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini. Penulis telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan di dalam penelitian ini, Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah:

Widyanti Nur Shabrina Kusmaryo dengan judul “*Groupthink* dalam Komunikasi Kelompok *Out-Group* (Studi kasus Fenomena *Groupthink* dalam Berkomunikasi dengan Kelompok *Out-Group* di Kalangan Komunitas Jali-Jali Universitas Sebelas Maret Surakarta)”. Hasil penelitian menunjukan bahwa *groupthink* dapat mempengaruhi interaksi antara komunitas Jali-Jali dan mahasiswa local (kelompok luar) karena terdapat banyak kendala seperti Bahasa, topik pembicaraan yang berbeda, dan *stereotype*. Selain itu *groupthink* juga dapat

memicu ketertutupan mahasiswa asal Jakarta dari pergaulan di Solo. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti bahwa sama-sama menggunakan teori *groupthink* dan membahas komunikasi kelompok, sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini adalah komunitas yang diteliti adalah komunitas Jali-Jali sedangkan penelitian ini komunitas Instameet (komunitas fotografi).

2.2 Teori Pemikiran Kelompok (*Groupthink*)

Teori Pemikiran Kelompok lahir dari penelitian panjang Irwin L. Janis. Janis menggunakan istilah *groupthink* untuk menunjukan satu mode berpikir sekelompok orang yang bersifat kohesif (terpadu), ketika usaha-usaha keras yang dilakukan anggota-anggota kelompok untuk mencapai kata mufakat. Untuk mencapai kebulatan suara kelompok ini mengesampingkan motivasinya untuk menilai alternative-alternatif tindakan secara realistis. *Groupthink* dapat didefinisikan sebagai suatu situasi dalam proses pengambilan keputusan yang menunjukan timbulnya kemerosotan efisiensi mental, pengujian realitas, dan penilaian moral yang disebabkan oleh tekanan-tekanan kelompok (Mulyana, 1999).

West and Turner (2008: 274) mendefinisikan bahwa pemikiran kelompok (*groupthink*) sebagai suatu cara pertimbangan yang digunakan anggota kelompok ketika keinginan mereka akan kesepakatan melampaui motivasi mereka untuk menilai semua rencana tindakan yang ada. Jadi *groupthink* merupakan proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya tidak efektif lagi. Anggota-anggota kelompok sering kali

terlibat di dalam sebuah gaya pertimbangan dimana pencarian consensus lebih diutamakan dibandingkan dengan pertimbangan akal sehat.

Menurut Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss (2011: 347) kelompok yang memiliki tingkat kohesivitas yang tinggi akan membawa anggotanya semakin erat. Namun, kohesivitas yang tinggi juga akan berbahaya karena akan mengganggu pengambilan keputusan dalam kelompok karena energi interistik anggota berupa persahabatan, gengsi, dan pengakuan harga diri yang terlalu tinggi.

Terdapat beberapa karakteristik yang menandai terjadinya *groupthink* dalam suatu kelompok, antara lain yaitu:

1. *Illusion of invulnerability* (anggapan bahwa mereka kebal). Suatu kelompok yakin bahwa keputusan yang sudah diambil tidak perlu lagi dipertanyakan. Kelompok selalu menyiptakan optimisme yang berlebihan dan siap untuk mengambil atau menerima resiko yang lebih ekstrim sekalipun.
2. *Belief in inherent morality of group* (Percaya pada moralitas yang melekat pada kelompok). Hal ini cenderung mengakibatkan para anggota kelompok untuk mengabaikan konsekuensi-konsekuensi moral dan etika dari keputusan-keputusan mereka.
3. Rasionalisasi kolektif. Usaha-usaha ini akan mendorong tim untuk mengabaikan peringatan-peringatan yang apabila tidak diabaikan memungkinkan akan mendorong mereka untuk mempertimbangkan kembali asumsi-asumsi mereka sebelum mereka memutuskan untuk komit kembali pada keputusan dan kebijakan masa lalu.

4. *Out group stereotypes*. Semua orang lain dianggap terlalu bodoh atau terlalu jahat untuk mempertimbangkan strategi-strategi mereka atau berusaha untuk bernegoisasi dengan mereka.
5. *Self-censorship*. Para anggota cenderung menghilangkan penyimpangan dari konsensus, dan berusaha meminimalisasi signifikansi dari keraguan-keraguan mereka dan argumen-argumen yang bertentangan.
6. *Illusion of unanimity*. Karena adanya *self censorship*, para anggota men-*sharing* keyakinan bahwa ada *unanimous* dalam pertimbangan-pertimbangan mereka. Tidak memberikan suara dianggap setuju.
7. *Direct pressure on dissenters*. Kepada orang-orang yang membuat argumen-argumen yang menantang *stereotype*, ilusi, atau komitmen tim akan disampaikan tantangan-tantangan atau komentar-komentar yang merupakan sanksi ; anggota yang loyal tidak akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
8. *Self appointed mind guards*. Para anggota tim melindungi anggotanya dan informasi yang buruk, yang memungkinkan terancamnya ilusi yang telah di-*sharing* secara bersama-sama mengenai keefektifan atau moralitas dari keputusan-keputusan tim.

Asumsi-asumsi dalam teori groupthink antara lain:

- a. Terdapat kondisi-kondisi didalam kelompok yang mempromosikan kohesivitas tinggi
- b. Pemecahan masalah kelompok pada intinya merupakan proses yang menyatu
- c. Kelompok dan penyatuan keputusan oleh kelompok seringkali bersifat kompleks.

Asumsi pertama dari *groupthink* berhubungan dengan karakteristik kehidupan kelompok adalah kohesivitas. Kohesivitas merupakan batas dimana anggota-anggota suatu kelompok bersedia untuk bekerja sama. Ini merupakan rasa kebersamaan dari kelompok tersebut. Kohesivitas dapat menjadi hal yang baik karena dapat memperkuat persatuan kelompok dan mendorong terjadinya hubungan interpersonal yang akrab dalam kelompok. Anggota kelompok akan menghabiskan banyak energi untuk membangun atau mengembangkan ikatan positif diantara mereka karena adanya kebutuhan terhadap penghargaan diri (self esteem) yang tinggi ini, dan hal ini akhirnya akan menghasilkan pikiran kelompok.

Asumsi kedua mempelajari proses pemecahan masalah didalam kelompok kecil. Hal ini biasanya merupakan kegiatan yang menyatu. Maksudnya orang tidak dengan sengaja mengganggu jalannya pengambilan keputusan dalam kelompok kecil. Para anggota biasanya berusaha untuk dapat bergaul dengan baik. Asumsi ketiga menggaris bawahi sifat dasar dari kebanyakan kelompok pengambilan keputusan dan kelompok yang berorientasi pada tugas dimana orang-orang biasanya tergabung; mereka biasanya bersifat kompleks.

Pernyataan ini serupa dengan penelitian didalam Komunitas Instameet Lampung. Menurut hasil pra-riset yang peneliti lakukan dengan para pengurus dan anggota komunitas, mereka mengakui bahwa hubungan mereka satu sama lain akrab, keakraban ini dapat diartikan sebagai keekatan didalam kelompok. Dimana ketika komunikasi kelompok erat, hal inilah pendorong kedekatan antar anggota didalam

komunitas ini untuk sama-sama berbagi ilmu dan mengembangkan minat mereka dibidang fotografi berjalan dengan baik.

2.3 Tinjauan Komunitas

Kata *community* menurut Iriantara (2004: 22) adalah sekumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. Sedangkan menurut Wenger (2002: 4) komunitas itu adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus-menerus.

Komunitas memiliki banyak makna, komunitas dapat dimaknai sebagai sebuah kelompok dari suatu masyarakat atau sebagai kelompok orang yang hidup disuatu area khusus yang memiliki karakteristik budaya yang sama. Menurut Etienne Wenger (2002: 24), komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya:

1. Besar atau Kecil

Keanggotaan dibeberapa komunitas ada yang hanya terdiri dari beberapa anggota saja dan ada yang mencapai 1000 anggota. Besar atau kecilnya anggota disuatu komunitas tidak menjadi masalah, meskipun demikian komunitas yang memiliki banyak anggota biasanya dibagi menjadi sub divisi berdasarkan wilayah sub tertentu.

2. Terpusat atau Tersebar

Sebagian besar suatu komunitas berawal dari sekelompok orang yang bekerja ditempat yang sama atau memiliki tempat tinggal yang berdekatan. Sesama anggota komunitas saling berinteraksi secara tetap serta ada beberapa komunitas yang tersebar diberbagai wilayah.

3. Berumur Panjang atau Berumur Pendek

Terkadang sebuah komunitas dalam perkembangannya, memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan jangka waktu keberadaan sebuah komunitas sangat beragam. Beberapa komunitas dapat bertahan dalam jangka tahunan, tetapi pula komunitas berumur pendek.

4. Internal atau Eksternal

Sebuah komunitas dapat bertahan sepenuhnya dalam unit bisnis atau bekerjasama dengan organisasi yang berbeda.

5. Homogen atau Heterogen

Sebagian komunitas berasal dari latar belakang yang sama serta ada yang terdiri dari latar belakang yang berbeda. Pada umumnya jika sebuah komunitas berasal dari latar belakang yang sama komunikasi akan lebih mudah terjalin, sebaliknya jika komunitas terdiri dari berbagai macam latar belakang diperlukan rasa saling menghargai dan rasa toleransi yang cukup besar satu sama lain.

6. Spontan atau Disengaja

Beberapa komunitas ada yang beriri tanpa adanya intervensi atau usaha pengembangan suatu organisasi. Anggota secara spontan bergabung karena kebutuhan berbagai informasi dan memiliki minat yang sama. Pada

beberapa kasus, terdapat komunitas yang secara sengaja didirikan secara spontan atau disengaja tidak menentukan formal atau tidaknya sebuah komunitas.

7. Tidak Dikenal atau Dibawah sebuah institusi

Sebuah komunitas memiliki berbagai macam hubungan dengan organisasi, baik itu komunitas yang tidak dikenali, maupun komunitas yang berdiri sendiri dibawah sebuah institusi.

Pengertian komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Dengan demikian, suatu komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang memiliki kesamaan tujuan, hobi ataupun keinginan. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama (Kertajaya Hermawan, 2008).

Komunitas ada yang *online* dan *offline*. Dalam perkembangannya, komunitas *online* lebih banyak digemari karena lebih memudahkan seseorang dalam mencari informasi. Ada banyak komunitas *online*, salah satunya Komunitas Instameet. Komunitas yang berada di hampir seluruh Indonesia ini memiliki perwakilan dari masing-masing daerah, salah satunya di Lampung. Komunitas Instameet Lampung merupakan komunitas *virtual (online)* yang ada di media sosial

instagram, komunitas ini merupakan kumpulan dari pada *igers-igers lampung* yang memiliki kesamaan hobi fotografi.

2.4 Tinjauan Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon (Wiryanto, 2005: 52) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah merapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. (Mulyana, 2005: 61).

Setiap kegiatan yang dijalankan oleh manusia dikarenakan timbul faktor-faktor yang mendorong manusia tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu pula dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, didorong oleh faktor-faktor tertentu. Mengapa manusia ingin melaksanakan komunikasi dengan yang lainnya, khususnya komunikasi kelompok adalah

kumpulan orang-orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Atau dengan kata lain, kelompok adalah kumpulan orang yang saling berinteraksi, interdependen (saling tergantung antara satu dengan yang lainnya), dan berada bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dua faktor utama yang mengarahkan pilihan tersebut adalah kedekatan dan kesamaan.

a. Kedekatan

Pengaruh tingkat kedekatan, atau kedekatan geografis, terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur. Kita membentuk kelompok bermain dengan orang-orang di sekitar kita. Kita bergabung dengan kelompok kegiatan sosial lokal. Kelompok tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi. Semakin dekat jarak geografis antara dua orang, semakin mungkin mereka saling melihat, berbicara dan bersosialisasi. Singkatnya, kedekatan fisik meningkatkan peluang interaksi dan bentuk kegiatan bersama yang memungkinkan terbentuknya kelompok sosial. Jadi kedekatan menumbuhkan interaksi, yang memainkan peran penting terhadap terbentuknya kelompok pertemanan.

b. Kebersamaan.

Pembentukan kelompok tidak hanya tergantung pada kedekatan fisik, tetapi juga kesamaan diantara anggota-anggotanya. Sudah menjadi kebiasaan, orang lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, tingkat intelegensi, dan karakter-

karakter personal lain. Kesamaan juga merupakan faktor utama dalam memilih calon pasangan untuk membentuk kelompok yang disebut Keluarga.

2.4.1 Jenis-jenis Komunikasi Kelompok

1. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil (*small/micro group communication*) adalah komunikasi yang:

- a. Ditujukan kepada kognisi komunikan.
- b. Prosesnya berlangsung secara dialogis.

Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukkan pesanya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat, dan lain-lain. Dalam situasi komunikasi seperti itu logika berperan penting. Komunikan akan menilai logis tidaknya uraian komunikator. Cara yang kedua dari komunikasi kelompok kecil ialah bahwa prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linear melainkan sirkular, umpan balik secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika kita tidak mengerti. Dapat menyanggah bila tidak setuju dan lain sebagainya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi kelompok kecil, diantaranya adalah variable yang berhubungan dengan input kelompok dan proses transformasi kelompok. Beberapa diantara faktor tersebut akan dibicarakan pada bagan pernyataan berikut (Arni, 2002: 182) :

1. Peranan berdasarkan Fungsi

Para peneliti kelompok yang dinamis mengidentifikasi dua peranan utama dari anggota kelompok yaitu peranan tugas dan peranan pemeliharaan. Peranan tugas berhubungan dengan penyelesaian tujuan yang segera dari kelompok, seperti membuat keputusan, menyelesaikan masalah atau merencanakan suatu proyek. Pemeliharaan berhubungan dengan perasaan anggota kelompok. Kelompok mungkin gagal memperhitungkan kebutuhan sosio-emosional yang sangat halus yang dapat mempersulit interaksi dalam kelompok.

2. Tingkah laku tugas

- a) Mengambil inisiatif, seperti menentukan apakah masalah yang akan dibahas, menentukan aturan dalam komunikasi kelompok dan mengembangkan ide.
- b) Memberikan dan mencari informasi misalnya bertanya atau memberikan pendapat
- c) Mencari dan memberikan pendapat seperti bertanya dan memberikan pendapat
- d) Mengolaborasi dan menjelaskan, seperti memberikan informasi tambahan tentang saran dan ide tertentu
- e) Orientasi dan ringkasan seperti meninjau kembali pokok-pokok penting dalam usaha memberikan pengarahan serta bimbingan dalam diskusi

- f) Mengecek apakah kelompok sudah siap untuk membuat keputusan

3. Tingkah laku pemeliharaan

- a) Mengharmonisasikan kelompok seperti menyelesaikan perbedaan dan mengurangi ketegangan komunikasi kelompok, kadang-kadang dengan membuat humor.
- b) Mencari jalan tengah, seperti menawarkan jalan tengah pada isu atau perubahan posisi
- c) Memberikan sokongan dan semangat seperti menghargai, setuju menerima kontribusi yang lain
- d) Menjaga lalu lintas komunikasi seperti, mempermudah interaksi diantara anggota
- e) Menentukan standard an tes seperti pengecekan kemajuan kelompok, perasaan orang, norma kelompok kesukaran menilai jalannya komunikasi kelompok.

Dalam kehidupan sehari-hari begitu banyak jenis komunikasi kelompok kecil antara lain rapat (rapat kerja rapat pimpinan, rapat mingguan), kuliah, ceramah, briefing, penataran, loka karya, diskusi panel, forum, symposium, seminar, konferensi, dan lain sebagainya.

2. Komunikasi Kelompok Besar

Sebagai kebalikan dari komunikasi kelompok kecil, komunikasi kelompok besar(*large/marco group communication*) adalah komunikasi yang:

- a. Ditujukan kepada seleksi komunikan
- b. Prosesnya berlangsung secara linear

Pesan yang di sampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar, ditunjukan kepada afeksi komunikan, kepada hatinya atau pada perasaanya. Contoh untuk komunikasi kelompok besar adalah misalnya rapat raksasa sebuah lapangan. Jika komunikan pada komunikasi kelompok kecil umunya bersifat homogeny (antara lain sekelompok orang yang sama jenis kelaminnya, sama pendidikanya, sama status sosialnya), maka komunikan pada komunikasi kelompok besar umunya bersifat heterogen mereka terdiri dari individu-individu yang beraneka ragam dalam jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, agama dan lain sebagainya.

Proses komunikasi kelompok besar bersifat linear, satu arah dari titik yang satu ke titik yang lain, dari komunikator ke komunikan. Tidak seperti pada komunikasi kelompok kecil yang seperti telah diterangkan tadi berlangsung secara sirkular. Dialogis, bertanya jawab. Dalam pidato di lapangan amat kecil kemungkinannya terjadi dialog antara seorang orator dengan salah seorang dari khalayak massa.

2.4.2 Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakan oleh suatu kelompok tersebut. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dan fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk pembuatan kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri.

1. Hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktifitas yang informal, santai dan menghibur.
2. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhannya masyarakat dapat terpenuhi.
3. Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang

berusaha memperusasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok.

4. Fungsi kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternative atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*), berhubungan dengan pemilihan materi atau bahkan untuk pembuatan keputusan.
5. Terapi adalah fungsi kelima dari kelompok. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu untuk mencapai perubahan persoalannya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai tujuan kelompoknya. Sebagai contoh dari kelompok terapi ini adalah kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkotika, kelompok perokok berat. Tindak komunikasi dalam kelompok-kelompok terapi ini dikenal dengan nama pengungkapan ciri (*selfdisclosure*). Artinya dalam suasana yang mendukung setiap anggota dianjurkan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang menjadi permasalahannya. Jika muncul konflik antar anggota dalam diskusi yang dilakukan, orang yang menjadi pemimpin atau yang memberi terapi yang akan menyelesaikannya.

Komunitas Instameet Lampung ini masuk kedalam kategori komunikasi kelompok kecil karena dilihat dari segi anggotanya yang tidak terlalu banyak. Fungsi dari terbentuknya komunitas ini adalah sebagai sarana hubungan sosial, menurut pengertian asumsi diatas suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktifitas yang informal, santai dan mengibur.

2.5 Tinjauan Fotografi

Fotografi dari Bahasa Inggris: *photography*, yang berasal dari kata Yunani yaitu *Fos* : Cahaya dan *Grafo* : Melukis/menulis adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat (Nugraha: 2013: 24)

Sedangkan, foto merupakan istilah lain dari potret atau kamera. Menurut pengertian secara umum foto adalah gambar yang terbuat dari kamera dan peralatan fotografi. Selain definisi foto diatas, secara kategorisasi foto juga harus dibedakan dengan beragam. Foto juga berhubungan dengan teknis-teknis yang ada didalamnya, salah satunya komposisi gambar dan cara pengambilan *angel*. Dunia fotografi memang sebuah hobi yang menyenangkan. Bagaimana tidak, setelah kita mengambil sebuah objek yang menarik dan hasilnya bagus itulah

yang membuat kita terpuaskan. Tapi jangan mengira menjadi seorang fotografer handal dan professional itu adalah hal yang tidak mudah. Banyak yang harus diperhatikan saat pengambilan gambar, dan banyak yang harus dilakukan setelah pengambilan gambar. Tidak sedikit orang yang menyangka jika menjadi seorang fotografer adalah hal yang sangat enak karena selalu membuat foto setiap waktu dan juga jalan-jalan setiap waktu.

2.6 Kerangka pikir

Dalam komunikasi antara kedua individu yang berbeda pasti tak lepas dengan komunikasi kelompok, komunikasi kelompok pasti melibatkan suatu hubungan, hubungan sendiri adalah sebuah proses bertemunya dua individu atau lebih dan terdapat proses komunikasi didalamnya. Hubungan akan terjadi ketika proses komunikasi berlangsung. *Groupthink* memiliki peranan penting dalam sebuah kelompok. Tanpa kita sadari bahwa didalam komunitas atau kelompok yang sangat kohesiv (terpadu) pasti akan menimbulkan sebuah *groupthink*. Komunitas kerap berkaitan dengan perorangan yang berkumpul dan melakukan interaksi satu sama lain dengan mendalami hubungan antar sesama anggota untuk tujuan tertentu. Komunitas dalam kelompok sosial yang berasal dari beberapa organisme yang saling berinteraksi didalam daerah tertentu dan saling berbagi lingkungan. Komunitas ada biasanya karena memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Saat ini terdapat banyak sekali komunitas, komunitas terbentuk karena adanya persamaan dari seluruh anggotanya. Saat ini terdapat komunitas yang terbentuk karena perkembangan internet yang terus berkembang pesat. Salah satu media

sosial yang saat ini sangat populer adalah *Instagram*. *Instagram* adalah salah satu jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto. Melalui *Instagram*, pengguna dapat memanfaatkan berbagai fitur baik untuk berbagi foto, berbagi komentar, dan berbagi informasi lainnya. Dari media sosial tersebut, terbentuklah komunitas yang beranggotakan para pengguna media sosial *Instagram* yang bernama “Instameet Lampung” yang merupakan suatu wadah, rumah, tempat dari seluruh *Igers* yang berdomisili di Lampung.

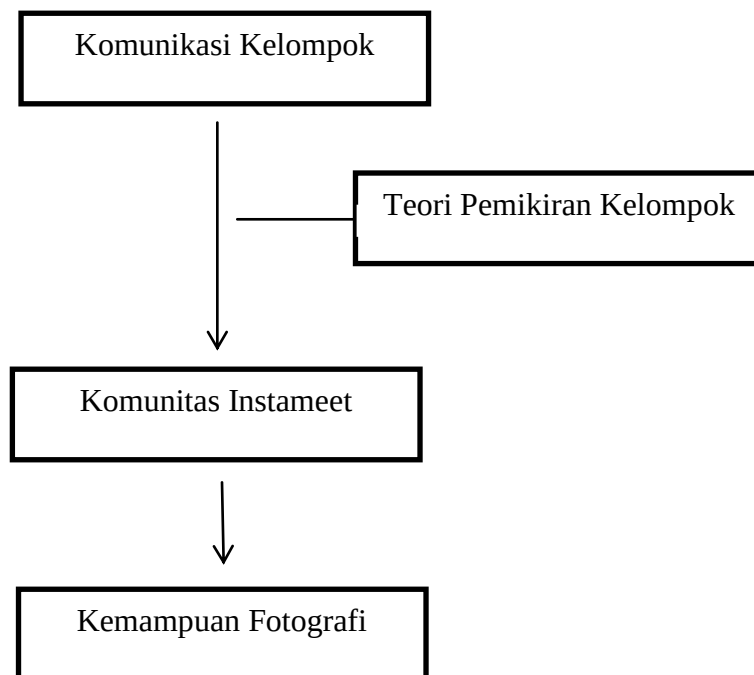
Didalam Komunitas Instameet Lampung ternyata masing-masing anggotanya tidak memiliki kemampuan fotografi yang sama, masing-masing anggotanya memiliki tingkatan kemampuan fotografi yang berbeda dalam rentang waktu tertentu. Selain itu komunitas ini diikuti dari berbagai kalangan orang, mulai dari pelajar sampai mahasiswa, karakter yang berbeda serta perbedaan ketertarikan genre.

Perbedaan genre ini membuat kurangnya solidaritas antara anggota yang berbeda *genre*, hal ini membuat pengembangan fotografi antar anggota yang berbeda *genre* juga melemah, karena didalam komunitas Instameet Lampung memiliki visi dan misi yang sama untuk memajukan komunitas ini. Peneliti menggunakan Teori Pemikiran Kelompok (*Groupthink Theory*). Menurut Rachmat (2005) *Groupthink* adalah proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus (kebutuhan akan semua orang untuk sepakat) kelompok sehingga kemampuan kritisnya menjadi tidak efektif lagi. Maka hasil dari penelitian ini akan

menggambarkan bagaimana proses komunikasi kelompok antar anggota komunitas Instameet dalam mengembangkan kemampuan dibidang fotografi ditinjau dari teori pemikiran kelompok (*groupthink*).

2.7 Bagan kerangka pikir

Bagan 1. Bagan Kerangka Pikir.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003:9).

Paradigma yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma Konstruktivisme. (Morissan, 2009: 107) mendefinisikan secara teoritis untuk komunikasi yang di kembangkan di tahun 1970-an oleh Jesse Deli dan rekan-rekan sejawatnya. Teori Konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada didalam pemikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetap harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.

Paradigma Konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivisme. Dalam pandangan konstruktivisme, Bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampaian pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosialnya. Subjek memiliki kemampuan melakukan control terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana.

Menurut Patton (1987), para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Didalam paradigm ini, setiap masing-masing individu memiliki pengalaman yang unik dibidangnya sehingga penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan peneliti bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, sehingga perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. Paradigma konstruktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakannya dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Level ontologi, paradigma konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan maknanya berbeda bagi tiap orang. Dalam epistemologi, peneliti menggunakan pendekatan subjektif karena dengan cara itu bisa menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu. Dalam metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus.

Paradigma ini melibatkan dua aspek: hermeunetik dan dialetik. Hermeunetik merupakan aktivitas dalam merangkai teks-percakapan, tulisan atau gambar. Sedangkan dialetik adalah penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subyek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikir peneliti. Dengan begitu, harmonitas komunikasi dan interaksi dapat dicapai dengan maksimal (Hidayat, 2003)

Paradigma konstruktivisme lebih melihat persoalan berdasarkan pengamatan kejadian atau peristiwa yang apa adanya, disini peneliti tidak menguji teori yang ada. Paradigma ini dipakai peneliti sebagai kaca mata atau pandangan terhadap penelitian mengenai Komunikasi Kelompok antar sesama anggota Komunitas Instameet dalam mengembangkan kemampuan berfoto.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan seorang peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena secara holistik dengan menggunakan kata-kata, tanpa harus bergantung pada sebuah angka.

Menurut Bodgan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Lexy J Moelong, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel

atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2011)

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Berikut ciri-ciri penelitian kualitatif

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan.
2. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karenanya dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang melakukan wawancara dengan informan. Pengetikan dan analisis data pun peneliti lakukan sendiri karena penelitalah yang paling mengerti konteks pengumpulan data saat wawancara berlangsung.
3. Analisis data dilakukan secara induktif, yakni dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada di lapangan untuk kemudian menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang ada. Analisis data pun dilakukan secara induktif, seiring dengan perkembangan tahap penelitian.
4. Data yang dikumpulkan deskriptif berupa kata-kata, karenanya laporan penelitian akan berisi dengan kutipan-kutipan hasil wawancara untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data berasal dari hasil wawancara,

catatan lapangan dan buku harian yang ditulis oleh informan. Dalam wawancara, peneliti selalu bertanya ‘mengapa’ guna mempertajam jawaban wawancara yang diberikan informan.

5. Desain penelitian bersifat sementara yang dalam proses penyusunannya terus menerus mengalami perubahan berkaitan dengan fakta-fakta baru yang muncul di lapangan yang tidak diperkirakan sebelumnya sehingga menuntut adanya perubahan dalam desain penelitian. Misalnya munculnya suatu fakta baru di lapangan yang menuntut teori yang digunakan. (Moleong, 2011)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan menginterpretasikan fenomena komunikasi kelompok antar anggota Komunitas Instameet Lampung dalam mengembangkan kemampuan fotografi yang didapatkan dari kata-kata hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian dan hasil observasi.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara inderawi yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta diinterpretasikan dalam rangka memperoleh pemahaman tentang objek yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif observasi atau pengamatan dapat di manfaatkan sebesar-besarnya dengan alasan sebagai berikut

1. Observasi atau pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

2. Observasi atau pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
 3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
 4. Pengamatan atau observasi memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.
 5. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.
- (Moleong, 2011)

Observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap komunikasi kelompok antar anggota komunitas Instameet Lampung dalam mengembangkan kemampuan dibidang fotografi, dengan mengamati bagaimana proses komunikasi kelompok yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan fotografi antar sesama anggota komunitas. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan tentang jenis-jenis informasi yang lakukan selama komunikasi mereka berlangsung.

3.4 Batasan Penelitian

Pembahasan Batasan Penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahsan pada pokok permasalahan penlitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian

dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan Penelitian sangat penting dalam mendekatkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu *groupthink* dalam Komunitas Instameet Lampung dalam mengembangkan fotografi, peneliti lebih memfokuskan kepada bagaimana *groupthink* bisa terjadi sehingga dapat ditemukan solusi untuk mencapai pengembangan fotografi antar anggota dalam komunitas tersebut. Dalam hal ini, peneliti memiliki batasan waktu yakni interaksi yang dilakukan pada saat acara atau *event* dan pada saat di group. Objek penelitian disini juga berfokus pada anggota didalam Komunitas Instameet yang ada di Bandar Lampung.

3.5 Fokus Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Kelompok antar anggota Komunitas Instameet Lampung dalam mengembangkan kemampuan di bidang fotografi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan *Groupthink* yang terjadi didalam Komunitas Instameet Lampung sehingga mempengaruhi pengembangan kemampuan fotografi antar anggota.

3.6 Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006)

Menurut Whitney (1960) seperti yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat (2005) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian yang bersifat deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat, dan hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya. Jadi, penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis) tetapi juga memadukan (sintesis), bukan saja melakukan klarifikasi tetapi juga mengorganisir data atau temuan. Penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan deskripsi tentang komunikasi kelompok antar anggota komunitas instameet lampung dalam mengembangkan kemampuan fotografi.

3.7 Unit Analisis Data

Unit data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer terdiri dari

- Hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu berbentuk rekaman yang nantinya dibuat draft wawancara serta mengkroscek hasil dari pengamatan dengan anggota komunitas instameet lampung yang ada di Bandar Lampung dan aktif sebagai anggota komunitas instameet lampung
- Hasil observasi yang didapat dengan pengamatan yang ditemukan dilapangan ditulis dalam buku atau catatan langsung mengenai penemuan yang didapat dilapangan tentang proses komunikasi kelompok antar anggota komunitas instameet lampung dalam mengembangkan kemampuan dibidang fotografi.
- Hasil dokumentasi yang didapat dengan foto dan dokumen-dokumen berbentuk gambar.

Sumber data sekunder terdiri dari

- Sumber data tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Selain itu, peneliti menggunakan data-data dari literature dan dokumen-dokumen sebagai data penunjang dari penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan informan yang diamati atau diwawancarai yang didapat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara/video, pengambilan foto atau film. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah

- Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. (Kriyantono, 2008)

- Observasi

Menurut Rachmat Kriyantono observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung-tanpa mediator-sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya, peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi (Kriyantono, 2008)

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2011)

Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

3.10 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keaslian serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Menurut Dwidjowinoto (2002) dalam Kriyantono (2008), ada beberapa macam triangulasi data, yaitu

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

3. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

4. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Dari keempat teknik keabsahan data diatas, peneliti menggunakan Trianggulasi Sumber yang berarti peneliti melakukan wawancara sesudah itu mengkroscek dari pengamatan atau observasi yang dilanjutkan dengan mewawancarai informan lain untuk menemukan keterangan yang sama terkait pertanyaan wawancara sebelumnya.

3.11 Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan adalah teknik sampling purposif (*purposive sampling*). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2008)

Menurut Spradley dalam Moleong, informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Subjek yang telah lama intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi (Moleong, 2011)

Penentuan informan dalam penelitian ini dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan anggota komunitas “instameet lampung”
2. Aktif sebagai anggota komunitas “instameet lampung”
3. Mempunyai waktu untuk diwawancarai dan dimintai informasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Komunitas Instameet Lampung

Komunitas Instameet Lampung berdiri sejak tanggal 4 Oktober 2014, sejak 2 tahun yang lalu didirikan hingga sekarang, terhitung komunitas ini memiliki jumlah anggota sebanyak 38 anggota aktif. Ide Awal dibentuknya komunitas ini berasal dari 3 anggota yang kuliah di luar Lampung, yaitu arif, fahmi dan Aditya Tirta. Berawal dari Adit yang mempunyai sebuah ide karena diluar Lampung sudah banyak komunitas didalam Instagram, untuk di Lampung sendiri masih sangat minim komunitas yang benar-benar aktif didalam Instagram. Untuk itu pertama kali mereka mencoba membuat group didalam aplikasi Line yang bernama *igers* Lampung. Mereka mencoba mengundang teman-teman terdekat mereka yang ada di Lampung khususnya di Bandar Lampung untuk masuk kedalam group Line tersebut.

Selanjutnya, mereka mengadakan sebuah *photowork* pertama kali di Pasar Tengah. *Photowork* kali pertama mereka berjalan dengan lancar, setelah itu mereka mencoba membentuk suatu komunitas baru bernama *Visual of Siger*. Setelah komunitas ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai keinginan mereka, mereka melanjutkan lagi membuat 3 komunitas baru didalam Instagram, yaitu

sigerfoodies, sigergraper, dan sigeroutfit. Sigerfoodies sendiri berarti komunitas didalam Instagram yang memiliki konten foto berbasis makanan yang ada di Lampung, khususnya di Bandar Lampung. Sigergraper sendiri berarti suatu komunitas didalam naungan Instagram yang memiliki konten berbasis foto untuk selanjutnya lebih memfokuskan kepada pengenalan Lampung. Yang terakhir adalah sigeroutfit, komunitas ini berada didalam naungan Instagram yang memiliki konten mengenai pakaian-pakaian yang digunakan sehari-hari dalam melakukan aktifitas.

Dari 3 komunitas diatas, ada beberapa kendala karena sudah terbentuknya komunitas di Lampung yang memiliki kesamaan konten. Untuk itu dengan sangat terpaksa mereka tidak melanjutkan komunitas tersebut, seperti sigergraper yang kalah dengan komunitas Explore Lampung yang sudah lebih lama berdiri. Selanjutnya mereka melakukan rapat dan sepakat mengganti nama sigergraper menjadi Instameet Lampung yang memiliki visi untuk mengumpulkan serta menyatukan *igers* yang ada di Lampung terutama target mereka yang ada di Bandar Lampung. *Igers* sendiri berarti seseorang yang memiliki akun Instagram dan aktif didalam Instagram. Instameet sendiri berarti sebuah wadah, rumah, tempat dari seluruh *igers* yang berdomisili di Lampung, tidak peduli *igers* tersebut mempunyai komunitas mereka tetap mempunyai rumah yaitu Intameet Lampung. Tujuan utama didirikannya komunitas ini adalah untuk memperkenalkan Lampung melalui kreatifitas anak muda seperti budaya, tempat wisata, berbagai ilmu dan khususnya membantu perekonomian di Lampung.

Komunias Instameet Lampung memiliki beberapa genre Fotografi yang menjadi focus komunitas mereka , genre itu diantaranya :

1. *Genre Landscape Photography*

Merupakan teknik fotografi yang berfokus kepada pemandangan alam, namun juga bisa di kombinasikan juga dengan, manusia, hewan dan lainnya

2. *Genre Nature Photography*

Merupakan teknik yang mempunyai objek utama, benda-benda dan makhluk hidup seperti foto flora (tumbuhan) dn foto fauna (binatang)

3. *Genre portrait Photography*

Potrait photography lebih memfokuskan kepada lukisan , gambar,atau gambaran keindahan dari manusia dimana ada ekspresi wajah begitu dominan untuk mengungkapkan perasaan , kepribadian, atau bahkan perasaan atau kepribadian

4. *Genre Human Interest Photography*

Human Interest merupakan gambaran kehidupan pribadi manusia atau interaksi manusia serta ekspresi emosional yang memperlihatkan manusia dengan masalah kehidupannya atau mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup, yang mana semuanya membawa rasa ketertarikan dan rasa simpati bagi para orang yang melihat gambar tersebut.

5. *Genre street Photography*

Adalah kegiatan pemotretan yang berfokus pada kehidupn manusia di jalanan atau ruang terbuka atau ruang public.

6. *Genre Food Photography*

Merupakan teknik foto yang berfokus pada objek makanan. sehingga objek tersebut memiliki nilai seni tersendiri.

Instameet Lampung memiliki struktur pengurus inti, yaitu:

1. Chief Official Line (admin line)

- Talyta
- Fikry

2. Chief Instagram Account (admin akun Instagram)

- Adi Nugroho
- Dina Aprilia

3. Chief Invitation Member

- Adityo Tirto

4. Chief Team Creative

- Rahmad Idham
- Arief

5. Instagramers Activities

- Edho

4.2 Komunikasi Kelompok Komunitas Instameet

Sebagai sebuah komunitas , komunikasi yang terjalin antar anggota difasilitasi oleh komunitas itu sendiri, hal ini biasa dilakukan dalam bentuk forum diskusi yang di lakukan rutin setiap bulannya. Selain itu komunikasi juga di lakukan setiap hari melalui media pendukung seperti *group chatting* pada aplikasi *Line*.

Biasanya topik yang menjadi bahasan mengenai Program kerja yang akan dilaksanakan komunitas dan juga penyelesaian suatu masalah internal . Dalam Komunitas Instameet Lampung ada beberapa program kegiatan yang rutin dilakukan , diantaranya adalah:

a. News and Discovery

Program yang akan meliputi dan menerangkan deskripsi singkat mengenai lokasi-lokasi dan destinasi wisata di Lampung. Baik itu berupa deskripsi mengenai adat istiadat, budaya, makanan tradisional, tari tradisional, kreatif lokal dan potensi yang ada di Lampung dari berbagai aspek. Admin dari program ini adalah Agung Zulyan.

b. TDMC (Ten Day Master Cured)

Program baru ini dilaksanakan setiap 10 hari sekali dan event Instameet Lampung berupa event edit bareng, yang akan dilaksanakan H-2 sebelum hari ke 10 dan pemenang akan di posting dihari ke 10. Kuota untuk peserta yang ikut di event TDMC di batasi yaitu max 20 orang, untuk tema ditentukan oleh admin. Admin dari program ini adalah Ari Wahyu.

c. POTD (Photo of the Day)

Program ini merupakan featured foto yang akan di posting di akun Instameet Lampung dan featured akan di lakukan setiap harinya kecuali hari sabtu, dikarenakan hari sabtu adalah jadwal posting Program News and Discovery. Admin dari program ini adalah Yapri.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kelompok Instameet Lampung menggunakan komunikasi kelompok kecil di dalam komunikasi kelompoknya. Hasil dari observasi dan wawancara, peneliti melihat komunitas Instameet Lampung adalah sekumpulan Individu yang mempunyai hobi yang sama yaitu fotografi dimana hasil dari foto-foto itu kemudian di publikasi pada media sosial *Instagram*. Adanya kesamaan dalam hobi maka terbangunlah derajat homofili yang memudahkan mereka berkomunikasi. Komunikasi Kelompok yang terjadi didalam Komunitas Instameet Lampung sangat kohesif karena mereka memiliki visi misi yang sama ketika bergabung di dalam komunitas, ketika soladiritas didalam kelompok begitu kuat membuat anggota mengorbankan kepentingan individu hal inilah yang menyebabkan munculnya *Groupthink* dalam komunitas ini. Hal ini mempengaruhi keeratan hubungan antar anggota serta tingkat kemampuan fotografi Komunitas Instameet Lampung. Meningkatnya kemampuan fotografi

anggota Komunitas Instameet Lampung tergantung dari intensitas anggota dalam mengikuti *event*, *sharing* atau diskusi secara rutin yang dibuktikan dengan bertambahnya kemampuan fotografi anggota seperti teknik pengambilan *angle*, teknik pengambilan cahaya, serta penentuan komposisi warna.

2. Temuan dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan adanya penyimpangan yang terjadi pada *Groupthink* yang disebabkan kekohesifan komunitas ini, sehingga dapat dikatakan *Groupthink* dalam komunitas ini tidak berjalan sepenuhnya. Hal ini menyebabkan pendapat-pendapat yang mendominasi berasal dari anggota mayoritas padahal sebenarnya terdapat sejumlah anggota yang memiliki ide lain, namun lebih memilih untuk tidak menyampaikan ide tersebut dan memilih diam karena mereka beranggapan pendapat mereka akan diabaikan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan kepada Komunitas Instameet Lampung untuk memaksimalkan semua rapat, *event*, agar tetap solid dalam menjalankan kepengurusan dan bisa mewujudkan visi misi yang sudah mereka bentuk sejak awal.
2. Peneliti menyarankan kepada Komunitas Instameet Lampung untuk menghindari terjadinya *Groupthink* di dalam kelompok. Hal ini dimaksudkan agar komunikasi di dalam komunitas dapat berjalan secara

demokratis. Sehingga seluruh anggota merasa adanya kesetaraan hak dalam mengungkapkan pendapat.

3. Peneliti menyarankan agar bisa dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Peran Komunitas dalam merangkul anggota minoritas dalam menyampaikan aspirasi mereka yang tidak dapat tersalurkan ketika dalam sebuah diskusi sehingga bisa diketahui hal-hal yang baru berkaitan dengan anggota minoritas didalam suatu komunitas atau kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Alimul, Hidayat. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi1.
Jakarta : Salemba Medika

Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat komunikasi*. Bandung: PT.
Citra Aditya Bakti

_____. 2005. *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:
Remaja Rosda Karya

Irianta, Yosol. 2004. *Community Relation. Konsep dan Aplikasinya*. Simbiosis
Rekatama Media, Bandung.

Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh
Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi
Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media
Group.

Littlejohn, Stephen W. 2011. *Teori Komunikasi Terjemahan edisi Indonesia
Chapter 1-9 (Theories of Human Communication)*. Salemba Humanika .
Jakarta

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung :
PT Mizan Publika

Muhammad, Arni. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

_____. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Masyhuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : PT Refika Aditama.

Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran;Strategi Mengelola radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Patton, Michael Quinn. 1987. *Qualitative Education Methods*. Beverly Hills: Sage Publication

Rachmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Richard West, Lynn H.Turner. 2008 *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D (Cetakan ke-19)*. Bandung : CV. Alfabeta

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Grasindo.

Wenger, Etienne et al. 2002. *Cultivating Communities of Practice*. Harvard Business School Press.

Jurnal :

Kusmaryo, Widyanti Nur Shabrina. 2015. *Groupthink dalam Komunikasi Kelompok Out-Group (Studi kasus Fenomena Groupthink dalam Berkomunikasi dengan Kelompok Out-Group di Kalangan Komunitas Jali-Jali Universitas Sebelas Maret Surakarta)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.